

KRITIK SENI

Pertemuan 1 — Hakikat dan Kedudukan Kritik Seni

*Dari “memberi penilaian” menuju
praktik intelektual dan produksi pengetahuan;*

Prof. Dr. Nooryan Bahari, M.Sn.

KARYA
KRITIK
PUBLIK
PENGETAHUAN

*“Seni tidak berhenti pada karya,
melainkan berlanjut dalam cara kita
memahaminya.”*



Capaian Pembelajaran

Pertemuan 1

KRITIK SENI
SENI | REFLEKSI | ANALISIS | MAKNA



01 — Memahami

Menjelaskan pengertian dan kedudukan kritik seni sebagai aktivitas intelektual.



02 — Membedakan

Membedakan kritik, apresiasi, interpretasi, evaluasi, dan opini.



03 — Menjelaskan

Menguraikan fungsi kritik seni bagi seniman, karya, institusi, dan publik.



04 — Menerapkan

Mengidentifikasi unsur dan struktur kritik pada contoh teks kritik seni.



05 — Menilai

Menunjukkan prinsip dasar etika dalam menulis dan menyampaikan kritik seni.

Pertanyaan Pembuka

Gunakan sebagai *diagnostic question* sebelum teori.

“

“Apa bedanya mengatakan “saya tidak suka karya ini” dengan melakukan kritik terhadap karya ini?”

Melihat
Lebih Dalam
Berpikir
Lebih Jauh

SENI
PERTANYAAN
PENAFSIRAN
ARGUMENTASI



1



Apakah kritik harus selalu negatif?

2



Apakah kritik harus objektif?

3



Apakah kritik boleh berbeda antara satu pembaca dan pembaca lain?

4



Apa yang membuat sebuah penilaian dapat dipertanggungjawabkan?



Diskusi awal — 3 menit berpikir, 5 menit berbagi

“Pertanyaan yang baik membuka cara pandang yang lebih luas.”

Apa Itu Kritik Seni?

1



Kritik seni adalah **praktik intelektual** untuk memahami, menafsirkan, menilai, dan mendiskusikan karya seni.

2



Kritik tidak berhenti pada “suka/tidak suka”, tetapi **menjelaskan alasan** di balik suatu posisi.

3



Objek kritik bukan hanya karya, tetapi juga **relasi karya** dengan seniman, konteks, institusi, dan publik.

4



Kritik menghasilkan **bahasa dan argumentasi** yang memungkinkan karya dibaca secara lebih mendalam.

“Kritik membuka cara pandang yang lebih luas terhadap karya seni.”

SENIMAN
MASYARAKAT
KONTEKS
MAKNA

KARYA
SENIMAN
KONTEKS
INSTITUSI
PUBLIK

LEBIH
DARI SEKADAR
MEMANDANG



Kritik

=



posisi

+



alasan

+



evidensi

+



konteks

Kritik sebagai Aktivitas Intelektual

“Kritik yang kuat membuat pembaca melihat karya dengan cara yang sebelumnya belum terpikirkan.”

SENI
IDE
REFLEKSI
ARGUMENTASI
PENGETAHUAN



Mengamati

Apa yang benar-benar hadir dalam karya?
Pisahkan observasi dari asumsi.



Mempertanyakan

Mengapa bentuk, simbol, medium, atau strategi tertentu digunakan?



Menafsirkan

Apa kemungkinan makna yang dapat dibangun dari evidensi dan konteks?



Menilai

Dengan kriteria apa kualitas, keberhasilan, relevansi, atau dampak karya dipertimbangkan?

Lebih dari sekadar pendapat.

Prinsip pedagogis untuk sesi ini



Berpikir kritis

Mendorong pertanyaan dan rasa ingin tahu, bukan jawaban final.



Dialog terbuka

Menghargai perbedaan pandangan sebagai sumber belajar.



Berbasis evidensi

Mengutamakan data visual, konteks, dan argumentasi yang jelas.



Reflektif

Mengaitkan kritik dengan pengalaman, nilai, dan dampaknya bagi masyarakat.

Kritik ≠ Apresiasi ≠ Interpretasi ≠ Evaluasi

Empat aktivitas yang berbeda, namun saling terkait dalam memahami karya seni.



Kritik

Praktik intelektual untuk memahami, menafsirkan, menilai, dan mendiskusikan karya seni secara argumentatif dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas.

Contoh kalimat:

"Karya ini menggunakan simbol tradisional untuk mengkritik konsumerisme dalam masyarakat urban ..."



**Kritik = posisi + alasan +
evidensi + konteks.**



Apresiasi

Sikap menghargai dan menikmati karya seni, biasanya berangkat dari pengalaman estetis, emosional, dan personal.

Contoh kalimat:

"Saya sangat menikmati karya ini, warnanya indah dan membuat saya merasa tenang."



**Apresiasi = pengalaman
estetis dan penghargaan.**



Interpretasi

Upaya memberikan makna atau penafsiran terhadap karya seni berdasarkan tanda, simbol, konteks, atau perspektif tertentu.

Contoh kalimat:

"Karya ini dapat ditafsirkan sebagai representasi kerinduan akan identitas budaya yang mulai hilang ..."



**Interpretasi = kemungkinan
makna.**



Evaluasi

Penilaian terhadap kualitas, keberhasilan, relevansi, atau dampak karya seni berdasarkan kriteria tertentu (misalnya artistik, konseptual, sosial, atau etis).

Contoh kalimat:

"Karya ini berhasil membangun dialog yang kuat dengan isu lingkungan dan memiliki kualitas visual yang konsisten."



**Evaluasi = penilaian
berdasarkan kriteria.**

SENI
MEMBUKA
PERTANYAAN,
KRITIK
MENCARI
JAWABAN
YANG LEBIH
DALAM.



*Lebih
dari sekadar
pendapat.*

Mengapa Kritik Seni Diperlukan?

Kritik seni memberi makna, arah, dan dampak bagi kehidupan seni dan masyarakat.



Memahami karya

Membuka struktur, strategi, simbol, gagasan, dan konteks karya.

Kritik membantu kita melihat lebih dari sekadar apa yang tampak secara kasatmata.



Membangun wacana

Menyediakan bahasa untuk membicarakan pengalaman dan persoalan seni.

Kritik memperkaya dialog tentang seni, baik di ruang akademik maupun publik.



Mengembangkan praktik

Memberi umpan balik yang dapat membantu seniman merefleksikan dan mengembangkan praktiknya.

Kritik yang baik bukan menghambat, tetapi mendorong proses kreatif.



Mendidik publik

Membantu publik membaca karya melampaui kesan pertama.

Kritik menjembatani karya seni dengan pengalaman, pengetahuan, dan kepekaan masyarakat.



Membentuk sejarah & diskursus

Kritik ikut memengaruhi bagaimana karya, seniman, dan gerakan seni dikenang serta dipahami.

Tanpa kritik, banyak karya penting mungkin tidak pernah dipahami secara mendalam.

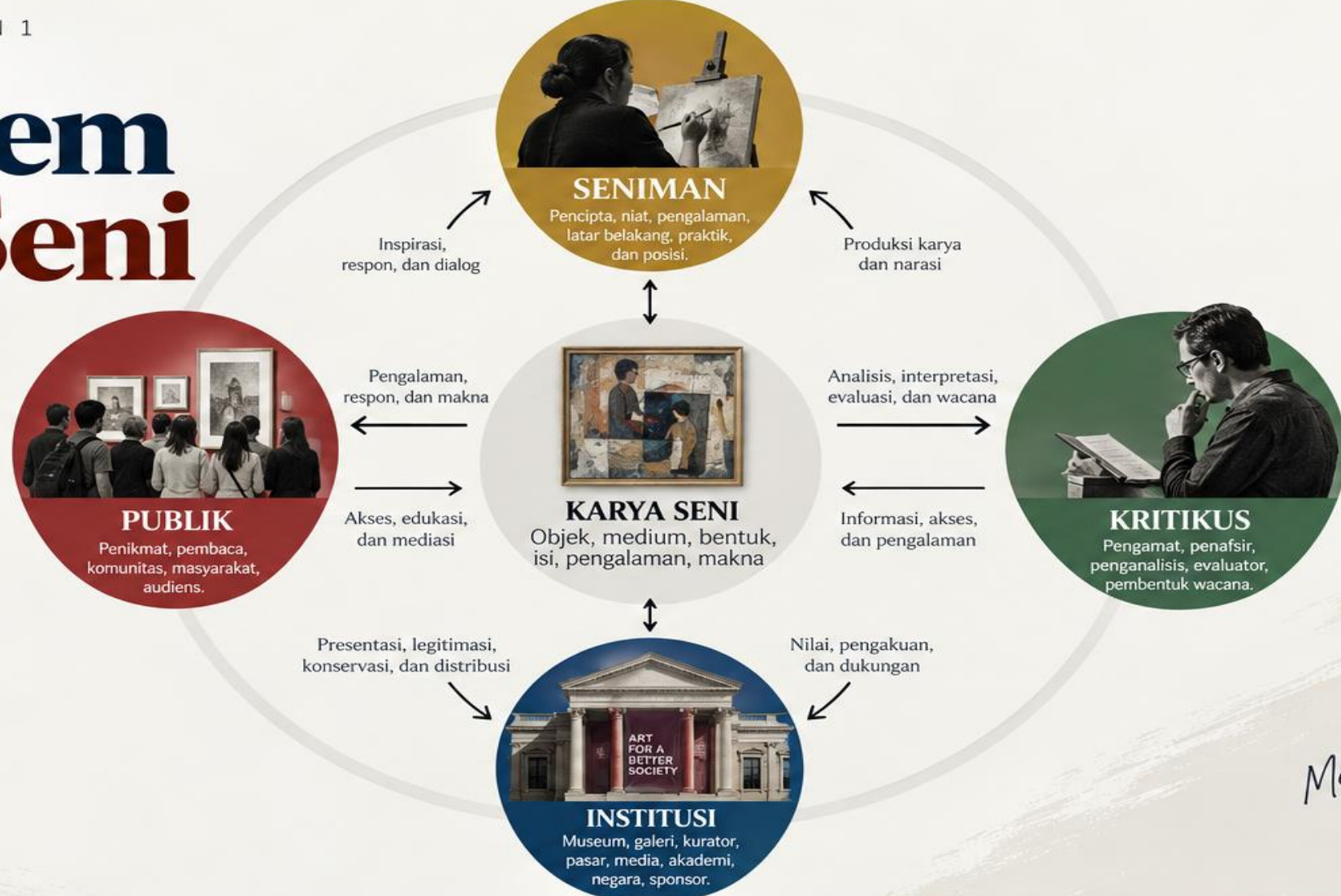
“Kritik bukan hanya menilai apa yang ada, tetapi membuka kemungkinan apa yang bisa menjadi.”



Ekosistem Kritik Seni

Kritik seni tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi dalam jejaring relasi antara seniman, karya, kritikus, institusi, dan publik yang dipengaruhi oleh berbagai konteks.

“Karya seni hidup dalam ekosistem sosial, kultural, dan historis.”



DIALOG
REFLEKSI
PEMAHAMAN
PERUBAHAN

*Seni
Menghubungkan
Kita*

Konteks:



sejarah

Perubahan makna dari waktu ke waktu.



budaya

Nilai, tradisi, identitas, dan simbol.



politik

Kekuasaan, ideologi, kebijakan, dan sensor.



ekonomi

Pasar seni, nilai, komodifikasi, dan sponsor.



teknologi

Medium baru, digitalisasi, AI, dan cara distribusi.

Karakteristik Kritik Seni yang Kuat

Kritik yang kuat tidak sekadar menilai, tetapi membuka cara pandang baru terhadap karya.

“Kritik yang baik bukan memberi jawaban akhir, tetapi memperluas pertanyaan.”

SENI
PEMIKIRAN
DIALOG
MASA DEPAN



*Melihat
lebih dalam,
berpikir
lebih luas.*

1



Berbasis karya

Klaim selalu dapat ditelusuri pada evidensi karya: bentuk, media, proses, gagasan, atau strategi artistik.

2



Argumentatif

Ada hubungan jelas antara bukti, alasan, dan kesimpulan. Menggunakan logika yang koheren dan meyakinkan.

3



Kontekstual

Mempertimbangkan konteks yang relevan: sejarah, budaya, politik, ekonomi, teknologi, atau diskursus seni.

4



Reflektif

Kritikus sadar terhadap posisi, perspektif, dan keterbatasannya. Terbuka terhadap pembacaan lain.

5



Terbuka

Mengakui kemungkinan pembacaan alternatif dan tidak menutup diri pada interpretasi lain.

6



Etis

Menghormati seniman, karya, sumber, dan publik. Menghindari prasangka, serangan personal, dan reduksi yang tidak adil.

Etika Kritik Seni

Kritik yang bertanggung jawab membangun dialog, bukan merusak.

01



Kritik karya, bukan menyerang pribadi

Fokus pada karya, strategi artistik, gagasan, dan konteks yang relevan. Hindari serangan personal terhadap seniman.

02



Bedakan fakta dan dugaan

Jangan menyatakan niat, kondisi psikologis, atau fakta sejarah tanpa dasar. Nyatakan dengan jelas mana yang merupakan fakta, interpretasi, atau spekulasi.

03



Atribusi sumber

Gunakan sumber dengan benar; hormati hak cipta dan kepengarangan. Akui referensi, kutip dengan tepat, dan hindari plagiarisme.

04



Transparansi posisi

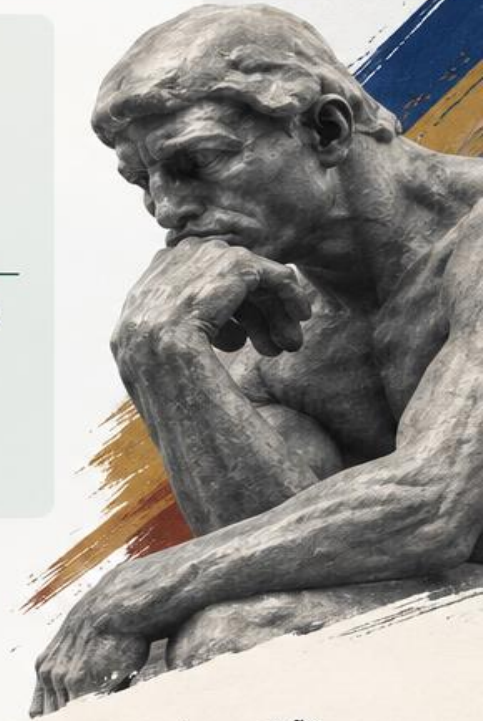
Akui perspektif, pendekatan, dan keterbatasan pembacaan. Sadari bahwa setiap kritik berangkat dari posisi tertentu.

05



Hindari klaim berlebihan

Interpretasi harus proporsional dengan evidensi yang tersedia. Hindari generalisasi, klaim mutlak, atau penilaian yang tidak didukung argumentasi yang memadai.



Kritik yang beretika memperluas pemahaman.

Struktur Dasar Sebuah Kritik Seni

Kritik seni yang baik tersusun secara sistematis, logis, dan meyakinkan.

01



Deskripsi

Menguraikan fakta-fakta dasar tentang karya: judul, seniman, tahun, medium, ukuran, dan deskripsi visual yang objektif.

02



Analisis

Mengkaji unsur visual, bentuk, struktur, teknik, dan strategi artistik yang digunakan dalam karya.

03



Interpretasi

Memberikan makna dan kemungkinan pembacaan karya berdasarkan analisis, serta mengaitkannya dengan konteks budaya, sosial, atau historis.

04



Evaluasi

Menilai kualitas, relevansi, dan signifikansi karya dengan argumen yang jelas, didukung oleh evidensi, dan konsisten.

05



Konteks

Menghubungkan karya dengan konteks yang lebih luas: sejarah, budaya, politik, ekonomi, teknologi, atau wacana seni kontemporer.

06



Kesimpulan

Merangkum temuan utama dan menegaskan posisi kritik dengan refleksi yang terbuka terhadap kemungkinan pembacaan lain.

Contoh: Dari Opini ke Kritik

“Semakin spesifik evidensinya, semakin kuat alasan di balik penilaiannya.”

Contoh berikut menunjukkan bagaimana pernyataan sederhana dapat dikembangkan menjadi kritik yang lebih mendalam dan meyakinkan.

01

Opini

“Apa yang terasa?”

“Karya ini bagus karena warnanya indah.”



Contoh karya:
Karya seni rupa kontemporer
(cat akrilik di kanvas,
100 x 120 cm, 2023).

02

Pertanyaan kritis

“Mengapa dan bagaimana?”

- Apa yang dimaksud ‘indah’?
- Bagaimana warna bekerja dalam karya ini?
- Apa efeknya terhadap keseluruhan komposisi?
- Apakah pilihan warna berkaitan dengan tema, pengalaman personal seniman, atau konteks sosial tertentu?

03

Kritik awal

“Opini + alasan + evidensi + konteks

“Karya ini menarik karena penggunaan warna kontras antara oranye dan biru menciptakan ketegangan visual yang menonjolkan pusat perhatian pada figur di tengah. Pilihan warna tersebut bukan sekadar estetis, tetapi juga memperkuat tema keterasingan manusia dalam ruang urban, sebagaimana terlihat pada latar yang fragmentaris dan tekstur kasar yang memberi kesan situasi tidak stabil.”



Latihan argumentasi kritik

Gunakan pertanyaan berikut untuk melatih mengembangkan opini menjadi kritik.

1

Pilih satu karya seni (visual, musik, tari, atau pertunjukan) yang kamu ketahui.

2

Tulis opini awalmu dalam satu kalimat sederhana.

3

Kembangkan menjadi paragraf kritik dengan menambahkan alasan, evidensi, dan konteks.

Case Method – Latihan Kelas

Gunakan kasus karya seni nyata untuk melatih kemampuan menyusun argumen kritis secara sistematis.

01



Kasus

Pilih satu karya seni yang dapat diamati bersama. Tidak perlu mengetahui seluruh biografi seniman.

02



Tugas kelompok

Susun 5–7 pernyataan:
2 deskripsi, 2 analisis,
1–2 interpretasi, 1 evaluasi.

03



Uji evidensi

Untuk setiap interpretasi/
evaluasi, tunjukkan bagian
karya atau sumber yang
mendukungnya.

04



Presentasi

3 menit per kelompok
+ 2 menit tanggapan
kelompok lain.

05



Output

Mini critical note
±300–500 kata.

*Dari
pengamatan
menuju
pemahaman
yang lebih dalam.*

Pertanyaan Diskusi Tingkat Magister

Gunakan pertanyaan berikut untuk memperdalam pemahaman dan membangun argumen kritis.

01



Pertanyaan 1

Jika kritik selalu memiliki perspektif, apakah kritik masih dapat disebut objektif?

02



Pertanyaan 2

Apakah sebuah karya dapat dinilai tanpa mengetahui maksud senimannya?

03



Pertanyaan 3

Siapa yang berhak menentukan kriteria “karya yang baik”?

04



Pertanyaan 4

Apakah kritik yang bertentangan dengan maksud seniman otomatis salah?

05



Pertanyaan 5

Apakah publik membutuhkan kritikus untuk memahami seni?

Refleksi Akhir Pertemuan

Luangkan waktu sejenak untuk meninjau kembali apa yang telah kita pelajari hari ini.



“Kritik yang baik tidak hanya mengatakan apa yang dipikirkan kritikus; kritik menunjukkan mengapa pembacaan itu layak dipertimbangkan.”

Kritik seni yang bermakna membuka dialog, memperluas perspektif, dan memberi dasar bagi pemahaman yang lebih dalam.

Prinsip refleksi

Jawablah pertanyaan berikut untuk memperdalam pemahaman Anda.

01



Apa asumsi awal saya tentang kritik seni yang berubah hari ini?

02



Apa perbedaan antara opini dan argumentasi kritis?

03



Evidensi apa yang paling penting ketika saya mengkritik sebuah karya?

04



Pendekatan kritik apa yang ingin saya pelajari lebih jauh?



Berpikir lebih dalam tentang seni, diri, dan dunia.

Bacaan Utama & Tugas

Perdalam pemahaman dan latih kemampuan menulis kritik seni secara sistematis.



Bacaan wajib

- 1 Barrett, T. (1994). *Criticizing Art: Understanding the Contemporary*.
- 2 Feldman, E. B. (1994). *Practical Art Criticism*.
- 3 Elkins, J. (2003). *What Happened to Art Criticism?*



Tugas sebelum pertemuan berikutnya

- 1 Pilih satu teks kritik seni dari media, katalog pameran, jurnal, atau publikasi seni.
- 2 Identifikasi: objek, klaim utama, evidensi, pendekatan, evaluasi, dan struktur argumentasinya.



Output

Critical Note 500–750 kata
+ 1 halaman anotasi struktur teks.



Pertanyaan kunci

“Apa yang membuat teks tersebut menjadi kritik, bukan sekadar review atau opini?”